

Pelaksanaan Program PKPR Pada Puskesmas Guntung Payung di Kota Banjarbaru

Zainab^{*)}, Zahroh Shaluhiah^{)}, Bagoes Widjanarko^{***)}**

^{*)} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin di Banjarbaru

^{**)} Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro

^{***)} Bagian Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku FKM Undip Semarang

ABSTRAK

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku dan reproduksi sehat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja dan Pemanfaatannya Pada Puskesmas Guntung Payung. Penelitian kualitatif dengan cara indepth interview, observasi dan FGD. Informan sebanyak 18 orang. Analisa data menggunakan metode thematic content analysis. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa program PKPR yang dilaksanakan di Puskesmas Guntung Payung adalah membuka klinik khusus pelayanan remaja usia 10 – 19 tahun untuk memberikan layanan pengobatan, mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah, melakukan sosialisasi tentang program PKPR di tiap sekolah, memberikan tablet SF pada remaja putri, memberikan layanan konseling untuk remaja. Konseling di PKPR namun layanan konsultasi secara langsung belum banyak dimanfaatkan oleh remaja dan ruang konselingnya masih belum menjaga privacy klien.

Kata kunci : PKPR, Puskesmas, sekolah

ABSTRACT

The Implementation Of Health Care Service Program Teens And Their Utilization In Health Centers Guntung Payung In The City Of Banjarbaru; Adolescent Health Care Services (PKPR) established in the clinic is in order to increase knowledge about the behavior of adolescent and reproductive health..This study aims to gain an overview of the implementation program of health care services to adolescents and their utilization in health centers Guntung Payung. This research is qualitative research. The data was collected by depth interview, observation and focus group. Informants as many as 18 people. Analysis of the data using thematic content analysis method. These results illustrate that the program PKPR is implemented in health centers Guntung Payung is to open a special clinic services for adolescents aged 10-19 years providing medical services, conduct counseling on adolescent reproductive health in schools, to socialize PKPR program at each school, provide SF tablets in adolescent girls. For counseling activities, despite being provided in PKPR consulting services directly but has not been widely used by teenagers, and space counseling still maintain client privacy.

Keywords: PKPR, public health center, school

PENDAHULUAN

Tahun 2000, pengembangan pelayanan kesehatan remaja dimantapkan dengan pengenalan komponen *Youth Friendly Health Services* (YFHS) yang titik masuknya melalui kesehatan reproduksi remaja. Selain itu mulai terbentuk tim KRR diberbagai tingkatan (propinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan puskesmas). PKPR yang ada diharapkan merupakan pelayanan remaja yang ramah pada remaja termasuk adanya konsultasi remaja, mengembangkan media informasi dan pendidikan, mengintegrasikan program remaja ke dalam program pencegahan HIV-AIDS dan IMS, memperkuat jaringan dan sistem rujukan ke pusat pelayanan kesehatan yang relevan, memperkuat pelayanan dan informasi bagi remaja termasuk meningkatkan perlindungan bagi remaja untuk menghindari segala upaya eksploitasi dan kekerasan pada remaja (Sukei, 2010).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja haus akan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orangtua. Penelitian oleh Djaelani (1995) mengungkapkan bahwa 94% remaja menyatakan membutuhkan nasihat mengenai seks dan kesehatan reproduksi, dan mereka mengharapkan agar petugas kesehatan dapat memberikan informasi tersebut. Salah satu upaya memecahkan sekaligus mencari solusi yang tepat untuk persoalan perilaku remaja yang menyimpang seperti kegemaran seks bebas, kehamilan tidak diinginkan (KTD), serta penyalahgunaan Napza adalah dengan memberikan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) di Puskesmas. PKPR merupakan salah satu strategi yang penting dalam mengupayakan kesehatan yang optimal bagi remaja. Pelayanan Kesehatan Peduli remaja (PKPR) yang didirikan di Puskesmas adalah dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku dan reproduksi sehat. Hingga akhir tahun 2008,

sebanyak 1611 dari 8114 puskesmas di seluruh Indonesia (22,39%) melaporkan telah melaksanakan PKPR dengan jumlah tenaga yang dilatih untuk menangani PKPR ini sejumlah 2866 orang (Wawasan Digital,2010).

Pada dasarnya rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi yang ada oleh remaja dapat dilihat dari sisi remaja itu sendiri, masyarakat maupun petugas kesehatan. Dalam mengambil suatu keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang ada oleh remaja dalam hal ini PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) sangat erat kaitannya dengan masalah ketidaktahuan karena kurang/tidak adanya informasi yang remaja dapatkan tentang PKPR tersebut, atau masalah ketidakmampuan untuk mendapatkan layanan tersebut atau karena masalah ketidakmauan karena berkaitan dengan adanya pemikiran dari remaja itu sendiri antara keinginan atau kebutuhan akan PKPR tersebut. Hal ini berkaitan dengan adanya fenomena di lapangan bahwa adanya kemungkinan terjadi seperti PKPR nya ada dan pelayanan sudah baik akan tetapi tidak dimanfaatkan oleh remaja atau sebaliknya PKPR telah dimanfaatkan remaja akan tetapi pelayanannya masih kurang maksimal (BKKBN, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan di Puskesmas Guntung Payung di dapatkan data bahwa di kota Banjarbaru ada 8 puskesmas, tetapi dari 8 puskesmas tersebut hanya 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Guntung Payung yang sudah memiliki klinik kesehatan reproduksi remaja lewat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sekaligus sebagai puskesmas percontohon untuk kegiatan dalam pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja. PKPR Puskesmas Guntung Payung secara resmi telah malaunching keberadaannya pada tanggal 26 Maret 2006. Puskesmas Guntung Payung adalah merupakan Puskesmas Percontohan untuk kegiatan dalam pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Petugas PKPR di

Puskesmas Guntung Payung terdiri dari 1 orang dokter umum, 1 orang tenaga psikolog, 2 orang perawat. Pada tahun 2006 s.d 2007 kegiatan PKPR di Puskesmas Guntung Payung belum berjalan, pada tahun 2008 mulai berjalan namun kegiatan hanya dilakukan kegiatan penjangkaran, mulai dilakukan penyuluhan dan sosialisasi PKPR yang ada di Puskesmas Guntung Payung, belum memiliki ruangan khusus, ruangan Poli PKPR bergabung di Poli Umum, sedangkan untuk data remaja yang datang ke sana hanya di catat di buku khusus dengan jumlah kunjungan untuk usia remaja hanya 1 (satu) - 2 (dua) orang per bulan. Tahun 2009 kegiatan mulai aktif, dimana program-program yang sudah dilaksanakan oleh PKPR Puskesmas Guntung Payung dalam kurun waktu mulai 2009 sampai dengan sekarang antara lain mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah minimal 1 (satu) bulan sekali untuk 1 (satu) sekolah yaitu terdiri dari SMK Bhakti Bangsa, SMP 8, SMP 14 dan SMP 15, melakukan sosialisasi tentang PKPR di tiap sekolah, memberikan tablet SF pada remaja putri, memberikan pengobatan ringan, memberikan layanan konseling untuk remaja, membuka klinik khusus pelayanan remaja usia 10 – 19 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Populasinya adalah petugas yang melaksanakan program PKPR pada Puskesmas Guntung Payung. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling.

Ada dua jenis informan dalam penelitian ini yaitu informan utama dan informan sekunder. Informan utama adalah petugas poliklinik PKPR di Puskesmas Guntung Payung (4 orang). Informan sekunder adalah sebagai triangulasi sumber yang terlibat dalam pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja oleh

Puskesmas Guntung Payung di kota Banjarbaru, yaitu Dinas Kesehatan Kota bidang Kesga, Kepala Puskesmas Guntung Payung, remaja (siswa SMP 8, 14 dan 15).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan *indepth interview* (wawancara mendalam), FGD (Fokus Grup Diskusi), *observation*, dokumentasi dan Triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan metode *thematic content analysis*, yaitu metode yang berusaha untuk mengidentifikasi, menganalisis dan ,melaporkan pola-pola yang ada berdasarkan data yang terkumpul. Untuk memperoleh data yang lebih tajam terhadap data hasil temuan di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisa data kualitatif yaitu: Transkripsi data, coding data, deskripsi, horisonalisasi, unit-unit makna, deskripsi tekstual, deskripsi structural, makna atau esensi.

Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari petugas khusus PKPR sebagai informan utama dengan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru bidang Kesehatan Keluarga (Kesga), Kepala Puskesmas, siswa SMP 8,14 dan 15 sebagai informan sekunder. Sedangkan triangulasi metode adalah selain menggunakan metode pengumpulan data dengan *Indepth interview* juga dilakukan pengumpulan data dengan FGD dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara Mendalam Dengan Informan Utama (Petugas PKPR Puskesmas Guntung Payung)

Program kegiatan PKPR yang dilaksanakan di Puskesmas Guntung payung adalah membuka klinik khusus pelayanan remaja usia 10– 19 tahun dengan memberikan layanan pengobatan ringan, penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah minimal 1 (satu) bulan

sekali yaitu di SMK Bhakti Bangsa, SMP 8, SMP 14 dan SMP 15, melakukan sosialisasi atau promosi tentang program PKPR di tiap sekolah terutama setiap tahun ajaran baru, memberikan tablet SF pada remaja putri, memberikan layanan konseling untuk remaja dan pelatihan Peer Group setiap tahun. Program kegiatan ini sebagian remaja telah memanfaatkannya.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang sudah ada disediakan untuk kegiatan program PKPR di Puskesmas Guntung Payung memudahkan untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut walaupun menurut informan untuk ruangan konseling perlu lebih ditingkatkan lagi. Kegiatan program PKPR ini sangat didukung oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru bagian Kesga dan juga dari Kepala Puskesmas Guntung Payung. Hambatan yang dialami petugas PKPR Puskesmas Guntung Payung adalah lokasi yang jaraknya lumayan cukup jauh antara sekolah dengan puskesmas sehingga memerlukan waktu lebih, dalam menjalankan tugas tersebut, kemudian terbatasnya jumlah petugas dan petugas memiliki tugas rangkap.

Hasil Wawancara Mendalam dengan informan Sekunder (Dinas Kesehatan Banjarbaru dan Kepala Puskesmas Guntung Payung)

Program PKPR ini bertujuan untuk memenuhi hak remaja untuk mendapatkan pelayanan bagi remaja tanpa membedakan jenis kelamin dan tidak ada perbedaan sasaran, dengan tanpa biaya (gratis). Anggaran dana untuk kegiatan PKPR berkaitan dengan dan BOK (Bantuan Operasional Kegiatan) dari Dinas Kesehatan Banjarbaru atau juga RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) dari Puskesmas. Supervisi telah dilakukan untuk pelaksanaan program PKPR ini. Pihak dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan Kepala Puskesmas Guntung Payung.

Ringkasan Focus Group Discussion Remaja SLTP.

Kelompok yang telah memanfaatkan PKPR Puskesmas Guntung Payung

Semua informan telah mengetahui adanya program PKPR di Puskesmas Guntung Payung. Semua informan sudah pernah mendapatkan layanan dari Puskesmas Guntung Payung pada program PKPR antara lain seperti pengobatan, penyuluhan dan penanganan anemia, konsultasi dengan tenaga psikolog atau dengan petugas PKPR yang lain. Menurut mereka untuk tempat mendapatkan layanan tersebut nyaman tetapi untuk ruang konsultasi masih kurang karena masih belum menjaga privacy mereka. Alasan mereka untuk memanfaatkan PKPR yang ada di puskesmas Guntung Payung selain karena mereka telah mengetahui tentang program yang ada pada PKPR Puskesmas Guntung Payung juga karena mereka merasa membutuhkan tempat untuk dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu mereka merasa nyaman jika menceritakan permasalahan mereka kepada petugas PKPR terutama dengan tenaga psikolog. Secara umum kesan atau pengalaman yang mereka dapatkan dari PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) memuaskan.

Kelompok yang belum/tidak memanfaatkan PKPR Puskesmas Guntung Payung

Semua informan belum mengetahui adanya program PKPR yang ada di puskesmas Guntung Payung, walaupun mereka sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dari petugas PKPR pada saat mengikuti Masa Orientasi Sekolah tetapi mereka tidak mengetahui bahwa penyuluhan tersebut merupakan salah satu program PKPR Puskesmas Guntung Payung. Pada saat penyuluhan tersebut petugas PKPR kemungkinan tidak memberikan informasi tentang adanya layanan PKPR tersebut secara jelas. Selain kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang PKPR, alasan lainnya mereka belum atau tidak memanfaatkan layanan tersebut kemungkinan mereka belum merasa membutuhkan layanan tersebut, mungkin mereka masih merasa lebih nyaman mengungkapkan permasalahan mereka dengan teman atau keluarga.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Koordinasi, Pengawasan, Pengendalian, Penilaian)

Menurut *G.R. Terry*, dalam bukunya *Principles of Management*, bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan dilakukan dalam pelaksanaan program PKPR. Tujuan dari perencanaan itu adalah kegiatan lebih terarah, semua kegiatan memang telah direncanakan, yang membuat perencanaan adalah penanggung jawab program PKPR. Dalam pengorganisasian dalam program PKPR memang ada pembagian tugas dan tanggung jawab untuk petugas PKPR dan juga ada kerja sama yang dilakukan oleh petugas PKPR dengan semua pihak atau bagian yang ada di Puskesmas Guntung Payung.

Pada penelitian ini sebagian besar informan utama mengatakan bahwa Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja adalah suatu pelayanan kesehatan di puskesmas yang diberikan untuk remaja usia 10-19 tahun dan belum menikah. Hal ini juga diungkapkan oleh informan sekunder, tentang Program PKPR dengan staf bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. Walaupun sasaran dari pelaksanaan kegiatan PKPR tersebut adalah remaja yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah, akan tetapi remaja yang berusia kurang dari 10 tahun kemudian lebih dari 19 tahun dan sudah menikah bukan berarti tidak dapat memperoleh layanan kesehatan di puskesmas Guntung Payung, mereka tetap akan diberikan pelayanan yang diperlukan namun di arahkan ke poli Anak atau MTBS maupun ke poli umum. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada, yang

diketahui peneliti selama kurang lebih 1 (satu) bulan berada di puskesmas.

Jika dikaitkan dengan konsep teori *L.Green*, maka hal ini berkaitan dengan faktor pemudah (*predisposing factors*) yaitu faktor yang mendahului perilaku dan berkaitan langsung dengan rasionalisasi serta motivasi individu atau kelompok untuk melaksanakan PKPR. Faktor pemudah meliputi pengetahuan petugas dan sikap petugas yang berkaitan dengan proses penatalaksanaan PKPR dan beberapa macam faktor demografi, yaitu: umur, pendidikan, pengalaman kerja.

Sikap Petugas PKPR Puskesmas Guntung Payung

Pada penelitian ini sebagian besar responden mengatakan bahwa petugas PKPR itu memang harus peduli dengan remaja, dan mereka menikmati dengan tugas yang dilakukan saat ini, karena memang mereka senang dengan remaja, mereka tidak masalah jika remaja tersebut membutuhkan konsultasi di luar jam tugas mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden telah memiliki sikap positif sehingga responden memiliki kesiapan untuk membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan bagi remaja.

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja pada Puskesmas Guntung Payung.

Pada penelitian ini sebagian besar responden mengatakan bahwa program kegiatan PKPR adalah pengobatan atau pemeriksaan kesehatan, Penyuluhan, Konseling, Pelatihan Peer Group, pemberian tablet tambah darah.

Program Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas Guntung Payung yang telah dimanfaatkan oleh remaja di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung adalah layanan pengobatan, penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di sekolah, penyuluhan dan konsultasi di puskesmas, penanganan kasus anemia, pelayanan untuk cacat, namun Layanan konsultasi secara langsung belum banyak dimanfaatkan remaja.

Ketersediaan sarana dan prasarana (waktu, biaya dan media)

PKPR sudah memiliki ruang tersendiri, walaupun untuk ruang konseling masih perlu ditingkatkan. Fasilitas ruang PKPR terdiri dari 3 meja dan 6 buah kursi sedangkan untuk ruang konsultasi hanya bersifat lesehan saja, ada sekat tetapi tidak memiliki pintu, hanya ditutup dengan horden, desain ruangan cukup nyaman, ada kipas angin. Walaupun remaja merasa nyaman dengan ruangan tersebut tapi untuk ruang konseling belum atau tidak terjaga privasinya.

Dukungan Dinas Kesehatan Kota (Bagian Kesga) dan Kepala Puskesmas

Program ini didukung oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dengan mengadakan pelatihan bagi petugas PKPR dan memfasilitasi anggaran dana untuk kegiatan PKPR berkaitan dengan dan BOK (Bantuan Operasional Kegiatan) dari Dinas Kesehatan Banjarbaru atau juga RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) dari Puskesmas. Sedangkan dukungan dana belum ada dianggarkan secara khusus untuk kegiatan sosialisasi atau promosi tentang program PKPR. Dukungan dari Kepala Puskesmas dengan berusaha menyediakan suatu ruang untuk bisa dilaksanakan kegiatan PKPR di Puskesmas Guntung Payung.

Hambatan dalam PKPR pada Puskesmas Guntung Payung

Pada penelitian ini sebagian besar responden baik dari informan utama mengatakan bahwa hambatannya antara lain adalah lokasi atau jarak antara sekolah dengan puskesmas yang jauh, jumlah petugas yang masih kurang dan petugas masih memiliki tugas rangkap. Dari hasil FGD, ditemukan selain karena lokasi yang jauh, hambatannya juga karena jam buka tidak memungkinkan remaja mendatangi tempat tersebut.

SIMPULAN

Program PKPR di Puskesmas Guntung Payung adalah membuka klinik khusus pelayanan remaja usia 10 – 19 tahun dengan layanan umum

(pengobatan ringan), penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah minimal 1 (satu) bulan sekali. Walaupun remaja yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut lebih banyak karena permasalahan kesehatan umum (berobat) dibandingkan dengan remaja yang datang untuk berkonsultasi. Sebagian besar alasan remaja memanfaatkan PKPR yang ada di Puskesmas Guntung Payung adalah untuk berobat dan sebagian dari remaja yang berobat telah memanfaatkan layanan konseling yang telah disediakan di Poly PKPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Warmansyah E.2002. Banjarbaru. Lembaga Pengkajian Kebudayaan dan Pembangunan Kalimantan, Banjarbaru.
- Admin. Diakses tanggal 20 Oktober 2010. Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja, <http://www.kesrepro.info>.
- Ahmadi, A. 2000. Psikologi Sosial. Rineka Cipta, Jakarta.
- Akinbami, L.J., Gandhi, H & Cheng, T.L. 2003; (2): 394-401. Availability of adolescent health services and confidentiality in primary care practices, Pediatrics III.
- Andersen, R.M. 1995:36 (3):1-10. Revisiting the behavior model and acces to medical care: Does it matter. Journal of Health and Social Behavior.
- Andrianus Tanjung, Guntoro Utamadi, Judith Sahanaja, Zarfiel Tahal. 2001. Kebutuhan Remaja akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja, Penelitian Need Assasment di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon dan Tasikmalaya.
- Awi Mulyadi Wijaya. Diakses tanggal 7 Mei 2010. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=64:pelayanan-kesehatan-peduliremaja-pkpr&catid=27:health-programs&Itemid=28

- Wawasan Digital. Diakses tanggal 7 Mei 2010. PKPR wadah konsultasi masalah kesehatan kesehatanremaja, http://www.wawasan.digital.com/index.php?option=com_content&task=view&id=24719&Itemid=54.
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2010. Statistik Daerah Kota Banjarbaru.
- Banjarmasin Post. Diakses tanggal 13 November 2010. Perilaku Seks Remaja di Kalimantan Selatan. <http://www.bkkn.go.id/perilaku-seks-remaja-kalsel>.
- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami penelitian Kualitatif. Rineka Cipta, Jakarta.
- Belmonte, Gutierrez, Magnani & Livovsek. 2000. Barriers to adolescents use of reproductive health services in three Bolivian cities. FOCUS on Young Adults, Washington DC.
- BKKBN. 2009. Direktorat Remaja dan Perlindungan hak-hak Reproduksi. Panduan Pengelolaan Pusat informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja), Jakarta.
- Coreil, Augustin, Halsey, & Holt.). 1994;38 (2): 231 -238. Social and psysiological cost of preventive child health services in Haiti, Social Science and Medicine.
- Darwisyah S.R. Diakses tanggal 13 November 2010. Seksualitas Remaja Indonesia Oleh redaksi pada Rab, 01/02/2008 - 11:06. Artikel. <http://www.kesrepro.info/?q=node/336>.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Direktorat Kesehatan Keluarga. Materi Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Petugas Kesehatan (Pegangan Bagi Pelatih) Departemen Kesehatan. UNFPA, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Oktober 2010. Laporan KPA Banjarmasin.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2008. Deskripsi Sistem Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. <http://simkesugm.wordpress.com>. Diakses tanggal 20 Oktober 2010
- Direktorat Kesehatan Keluarga. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. 2005. Departemen Kesehatan RI, Jakarta:
- Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2005. Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia, Jakarta.
- Green, Cyntia, P., Sylvie, Cohen, & Hedia. 1995. Male involvement in reproductive health, including family planning and sexual health. UNFPA Technical Report No.28. New York; UNFPA.
- Green, L. et. al. 1991. Health Promotion Planning: an Educational and Environmental Approach. Mountain View. Mayfield.
- Hasan, dkk. 2006. Let's Talk about Love. Tiga serangkai
- Hidayat, A. Alimul.A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika, Jakarta.
- Ida Nikmatul Ulfa . 2006. Upaya peningkatan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas Kabupaten Jombang (Tesis).
- Ida Susilaksmi. 2010. Gambaran Kebutuhan dan Pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Batang (Tesis).
- Klein, J.D., Nulti & Flatau. 1998;152 : 676-682. Adolescent access to care. Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine.
- Long, Baron, Cassidy & Whittaker. 2003. Diakses tanggal 22 Oktober 2010. Acces to Adolescent reproductive health service: financial and structural barriers to care. <http://www.ugiusa.org/pubs/journals>.

- Markides, & Christina P.(1992;35 (4): 613-617). Women's access to health care, Social Science and Medicine.
- Notoatmodjo,S. 2007.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I. Rineka Cipta, Jakarta.
- Puskesmas Guntung Payung. 2009. Propil Puskesmas Guntung Payung.
- Puskesmas Guntung Payung. 2010.Laporan Kesehatan Remaja
- Puskesmas Guntung Payung. 2010. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Puskesmas Guntung Payung.
- Prameswara IGN. .2008.. Kisara Youth Clinic.Denpasar; Integrated Youth Center-KISARA PKBI , Provinsi Bali
- Pratiwi, R. Diakses tanggal 7 Mei 2010. Sumber : Buku The2nd Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management .Kesehatan Remaja di Indonesia. <http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=20104710112>.
- Saifuddin, dkk. 1999. Seksualitas remaja. Pustaka Sinar ,Jakarta
- Sanjaya. Diakses tanggal 29 November 2010.Perilaku Siswa SMU dalam Mengakses Situs Kesehatan Reproduksi. <http://www.id.jurnal.blogspot.com/perilaku-siswa-smu-dalam-mengakses.html>.
- Sarwono.Sarlito W. 2010. Psikologi Remaja.Edisi Revisi cetakan -13. Rajawali Pers,Jakarta.
- Senderowithz, Judith. 1999. Making Reproductive Health Service Youth Friendly. Research, Program and Policy Series, Fokus on Young Adults pathfinder International.
- Suhartati.2008. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pemanfaatannya Di Puskesmas Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan (Tesis).
- Sudarti Kresno,dkk. 2000. Aplikasi Metode Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan. FKM UI, Jakarta.
- Sukesi. Diakses tanggal 7 Mei 2010. Ayo Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja. <http://www.wawasandigital.com/index.php?option=comcontent&task=view&id=24719&itemid=54>.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Alfabeta,Bandung.
- Sutopo. 2001. Potret Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan seksual untuk remaja. PKBI, Yogyakarta.
- Sri Purwatiningsih. 2001. Analisis Kebutuhan Remaja akan Pelayanan kesehatan Reproduksi (Tesis).
- Syafmaryzal,R. 2001. Membangun Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. PKBI, Yogyakarta.
- Tafal, Z. 2003. Kebutuhan akan Informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. PKBI, Jakarta.
- Tanjung, dkk. 2001. Kebutuhan akan informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Laporan Need Assesment di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon dan Tasikmalaya. PKBI, UNFPA dan BKKBN, Jakarta.
- Thaddeus, S.,& Maine,D). 1994;38 (8): 101-110. Too far to walk: Maternal Mortality in Context. Social Science and Medicine.
- Tito, & Utamadi, G. Diakses tanggal 20 Oktober 2010. Mimpikan Klinik Remaja. Pusat Studi Seksualitas. PKBI Yogyakarta.2002. <http://www.pkbi-yogya.org>.
- Wawan. A dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Widayatun, T.R. 1999. Ilmu Perilaku. CV Agung Seto, Jakarta.

Pelaksanaan Program PKPR ... (Zainab, Zahroh S, Bagoes W)

- Wilopo, S.A. 2001. Kumpulan Pedoman pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi, BKKBN, Jakarta
- Wilopo, S.A. 2002. Panduan pembinaan dan pengembangan pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja, Jakarta.
- Wilopo. S.A. 2001. Kumpulan Pedoman Pelayanan Program Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perlindungan hak-hak reproduksi; BKKBN, Jakarta.
- Wiyono, Djoko. 1997. Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan. Surabaya Airlangga University Press.
- World Health Organization. 2004. Adolescent-friendly Health Services in the South-East Asia Region. Report of Regional Consultation, Bali, Indonesia. New Delhi: WHO Regional Office for South-East Asia.